

---

**Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Di Kabupaten Luwu Utara**

---

**Muhammad Syukri<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>1</sup>, Nurhuda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Andi Djemma Palopo

\*Correspondent Email: [muhammadsyukri@unanda.ac.id](mailto:muhammadsyukri@unanda.ac.id)

---

**Abstrak**

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dari penelitian ini merupakan data sekunder, di mana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan dan Luwu Utara. Metodologi dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan jenis data yang digunakan yakni data panel (gabungan *Time series* dan *cross section*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel x (Indeks Pembangunan Gender) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y (Pertumbuhan Ekonomi). Hal ditunjukkan dari nilai hasil uji t yang di peroleh nilai sig  $0,075 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (IPG) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y (pertumbuhan ekonomi). Selama rentan waktu dari tahun 2011 sampai tahun 2019 Indeks Pembangunan Gender tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Dengan nilai R square sebesar 38,4 persen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara dipengaruhi oleh faktor lain selain IPG.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Indeks Pembangunan Gender, Ketimpangan Gender

**Abstract**

*This type of research uses quantitative methods. The type of data from this research is secondary data, where the data was obtained from the Central Statistics Agency of South Sulawesi and North Luwu. The methodology of this research uses simple linear regression analysis and the type of data used is panel data (a combination of time series and cross section). The results of this research indicate that variable x (Gender Development Index) has no significant effect on variable y (Economic Growth). This is shown from the t test results which obtained a sig value of  $0.075 < 0.05$ , so it can be concluded that variable X (IPG) has no significant effect on variable y (economic growth). During the period from 2011 to 2019, the Gender Development Index did not really influence economic growth in North Luwu Regency. With an R square value of 38.4 percent, it shows that the economic growth of North Luwu Regency is influenced by factors other than IPG.*

*Keywords: Economic Growth (GRDP), Gender Development Index, Gender Inequality.*

---

**I. Pendahuluan**

Angka harapan hidup penduduk merupakan rata-rata peluang ataupun waktu hidup yang tersisa. Umur harapan hidup dapat dimaksud pula dengan banyaknya tahun yang di tempuh penduduk yang masih hidup hingga usia tertentu. Dalam perihal ini bersumber pada serangkaian *Age Specific rate* ataupun rata-rata usia khusus dari kematian, besar kecilnya umur harapan hidup sesuatu generasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya penduduk yang sanggup melewati usia tertentu. Harapan hidup berbeda dengan lama hidup ataupun Panjang hidup ialah jumlah tahun maksimum penduduk buat bisa hidup (Ginting, 2022). Berbeda dengan harapan hidup,

lama hidup antara penduduk sesuatu negeri ataupun wilayah dengan wilayah yang lain tidak berbeda sebab usia manusia terdapat batasan maksimumnya (Ardianti, 2015).

Tingkat Pendidikan adalah tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan (Qur'ani et al, 2023). Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal Kesehatan (Suharjo, 2007).

*Goal 5* dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang dikenal dengan sebutan SDGs memiliki tujuan mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan dengan target mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun (Fauzi & Oxtavianus, 2014). Indikator ini mengukur upaya pemerintah untuk menetapkan peraturan perundang-undangan yang responsive gender (Wright et al, 2012). Diukur berdasarkan asesmen yang dilakukan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak dengan menggunakan kuesioner standar yang dikembangkan oleh PBB sebagai sumber data dari peraturan dan rencana aksi dari kebijakan yang ada.

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam segala bidang serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan (Sulistiyowati, 2021). Kesetaraan gender adalah salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals (SDGs)* yang di deklarasikan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) (Sapriyadi et al, 2022). Kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan menjadi sesuatu yang berhubungan, dimana dalam definisi pembangunan berkelanjutan mencakup pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjamin kesetaraan manusia, kesatuan, ekologi, kesetaraan dan keadilan sosial generasi saat ini dan dimasa mendatang (Setianingtyas et al, 2013; Didiharyono et al, 2015).

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan alat ukur dalam pencapaian suatu pembangunan kapabilitas dasar manusia dalam berbagai bidang seperti bidang Kesehatan, Pendidikan dan ekonomi disuatu wilayah dengan melihat kesetaraan gender antara kaum laki-laki dan perempuan. Indeks Pembangunan Gender memiliki beberapa indikator yang mempengaruhinya sama halnya dengan indeks pembangunan manusia, seperti angka harapan hidup (AHH), angka melek huruf (AMH), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita (BPS, 2022).

Dalam visi pembangunan nasional jangka Panjang 2005-2025, untuk mewujudkan Indeks yang mandiri, maju, adil dan makmur. Adil berarti tidak ada pembatasan/gender. Penghapusan diskriminasi gender di semua bidang kemudian menjadi isu yang terus menerus dibahas sebagai target pembangunan. Visi Kabupaten Luwu Utara 2021-2024 adalah Luwu Utara Maju, Mandiri dan Harmonis. Sedangkan Misi Kabupaten Luwu Utara adalah Mewujudkan Pelayanan Dasar yang Berkeadilan Sosial, Ekonomi yang Produktif dan Berdayasaing.

Misi tersebut dalam RPMJD telah menunjukkan perhatian pemerintah Kabupaten Luwu Utara terhadap permasalahan gender. Keberpihakan bagi perempuan, anak serta kaum disabilitas mengandung arti bahwa pemerintah Kabupaten Luwu Utara memperhatikan persamaan bagi mereka untuk akses, partisipasi, kontrol serta manfaat dari program-program

pembangunan yang sudah disusun. Untuk mencapai visi dan misi tersebut disusun berbagai strategi dan kebijakan pembangunan, diantaranya adalah strategi peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak. Strategi tersebut diturunkan dalam kebijakan peningkatan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan anak (PUG dan PUHA). Dapat dilihat dari data berikut.

Tabel 1. Indeks pembangunan gender dan pertumbuhan ekonomi Di Sulawesi Selatan tahun 2019 -2021.

Wilayah	Indeks Pembangunan gender (IPG)		
	2019	2022	2021
Kepulauan Selayar	91,92	91,63	91,50
Bulukumba	96,59	96,29	95,80
Bantaeng	95,31	95,78	95,76
Jeneponto	91,64	91,46	91,60
Takalar	87,29	87,56	87,45
Gowa	87,19	87,17	87,37
Sinjai	98,20	98,02	97,81
Maros	89,10	89,23	89,20
Pangkajene dan Kepulauan	90,16	89,85	89,97
Barru	95,42	95,52	95,51
Bone	93,25	92,89	92,71
Soppeng	97,08	97,26	97,25
Wajo	90,13	90,25	90,44
Sindreng Rappang	92,08	92,06	92,20
Pinrang	95,35	95,16	95,11
Enrekang	97,31	97,41	97,40
Luwu	92,00	92,16	92,58
Tana Toraja	88,18	87,97	88,46
<b>Luwu Utara</b>	<b>89,21</b>	<b>89,20</b>	<b>89,44</b>
Luwu Timur	89,61	89,71	89,80
Toraja Utara	86,78	86,83	86,80
Makassar	94,48	94,47	94,44
Parepare	96,78	96,88	96,73
Palopo	97,35	97,32	97,31

Sumber: BPS sulsel (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu Utara cenderung mengalami kenaikan selama beberapa tahun terakhir, mengindikasikan adanya keberhasilan pemerintah Luwu Utara dalam upaya menyetarakan laki-laki dan perempuan untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan. Pengukuran tersebut memuat beberapa dimensi penting, diantaranya dimensi Pendidikan, Kesehatan dan keterlibatan politik. Dapat dilihat dari tahun 2019-2021 angka IPG dan pertumbuhan ekonomi cukup fluktuatif, tetapi pada tahun 2021 Kabupaten Luwu Utara masih menempati nomor 3 terendah angka IPG dan pertumbuhan ekonomi dari 24 kabupaten

yang ada di Sulawesi Selatan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan artikel ini yaitu mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara dengan tujuan penelitian Untuk mengidentifikasi pengaruh Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Metodologi

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023, di mana penelitian ini dilakukan di kabupaten Luwu Utara Sulawesi selatan. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = pertumbuhan ekonomi (persen)
- X = indeks pembangunan gender
- a + b = konstant
- e = eror

### a. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai tabel. Dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

### b. Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel independennya. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai rentang nilai 0 sampai 1, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil uji regresi

#### a. Uji parsial

Tabel 2. Hasil uji parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.384	.402		222.235	<.001
	IPG	-.121	.058	-.620	-2.090	.075

a. Dependent Variable: Ekonomi

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 89,384 + (-0,121)X + 0,402$$

1) Jika nilai IPG tetap maka pertumbuhan ekonomi adalah 89,384

- 2) Jika variabel independent lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetap, dan nilai variabel IPG mengalami penurunan sebesar (-0.121) persen.  
b. Uji R<sup>2</sup>

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.296	.48567

- a. Predictors: (Constant), IPG  
b. Dependent variabel : Ekonomi

Tabel 3 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi 0,620. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 38,4 % yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X IPG memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 38,4 % terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) dan 61,6 % lainnya dipengaruhi oleh Faktor-faktor lain di luar variabel X yang diteliti. Dari hasil 38,4 % yang diperoleh dapat ditafsirkan bahwa pengaruh IPG terhadap pertumbuhan Ekonomi sangat minim.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel x (Indeks Pembangunan Gender) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y (Pertumbuhan Ekonomi). Hal ditunjukkan dari nilai hasil uji t yang diperoleh nilai sig  $0,075 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (IPG) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi). Selama rentan waktu dari tahun 2011 sampai tahun 2019 Indeks Pembangunan Gender tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Dengan nilai R square sebesar 38,4 persen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara dipengaruhi oleh faktor lain selain IPG.

Hasil penelitian yang sama ditulis oleh Nasmi (2018) bahwa IPG berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan yang menandakan tingginya peningkatan indeks ketimpangan gender tidak berpengaruh nyata. Penyebab IPG tidak signifikan karena kenaikan IPG akan menaikkan IPM yang artinya apabila laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesetaraan yang sama dengan komponen IPM yaitu Pendidikan, dan Kesehatan maka akan menaikkan IPM. Sehingga apabila pemerintah memfasilitasi perempuan untuk ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan mengurangi ketidaksetaraan gender dengan cara peningkatan partisipasi perempuan dalam Angkatan kerja.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yaitu, menurut perhitungan dengan menggunakan statistik maka pengaruh variabel bebas (X) yaitu Indeks Pembangunan Gender terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi, adalah berdasarkan nilai sig  $< 0,075$  maka dapat disimpulkan

bahwa variabel X (IPG) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Pemerintah sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan dalam meningkatkan derajat Kesehatan, dapat diupayakan dengan melalui perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana Kesehatan bagi masyarakat serta kebutuhan nutrisi yang baik bagi masyarakat. Kesetaraan dalam akses Pendidikan merupakan faktor penting dalam memperoleh kesempatan kerja atau membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian yang lebih lanjut dengan memasukkan variabel independent lainnya serta memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena yang sesungguhnya.

## 6. Daftar Pustaka

- Ardianti, A. V. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Kabupaten Jember.
- BPS. (2022). Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara (diakses januari 2023). Tersedia di <https://luwuutarakab.bps.go.id>.
- Didiharyono, D., Marsal, M., & Nasruddin, N. (2017). Multivariate Regression Analysis with KICC Method In Measuring of Society Welfare In South Sulawesi. *Journal of Math Sciences*, 2(2), 5-13.
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42-61.
- Nasmi & Jamal, A. (2018). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(4).
- Qur'ani, B., Hadis, A., Anshar, M. A., & Pala, R. (2016). Analysis of Social Inequality and Education Level in South Sulawesi Province, Indonesia. *Research Studies*, 3(7), 1297-1303.
- Sapriyadi, S., Nurhuda, N., Syukri, M., & Ekawaty, C. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Regional di Pulau Sulawesi: Efek Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Modal Manusia, dan Perdagangan. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 131-138.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan indikator tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2), 61-74.

- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14.
- Suharjo. (2007). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wright, E. M., Van Voorhis, P., Salisbury, E. J., & Bauman, A. (2012). Gender-responsive lessons learned and policy implications for women in prison: A review. *Criminal Justice and Behavior*, 39(12), 1612-1632.